

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Islam terbesar di dunia mayoritas dari penduduknya menganut Agama Islam, dan memiliki kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan alam dan keanekaragaman yang banyak dimiliki tersebut dapat menjadikan modal untuk menarik para wisatawan domestik bahkan mancanegara. Dari keberagaman yang dimiliki apabila dapat dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan potensinya, pariwisata dianggap mampu menstabilkan penghasilan/devisa negara dan menjadi primadona karena wisatawan domestik maupun mancanegara semakin banyak yang berdatangan untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Wisata religi perlu diperhatikan dalam segi pengelolaannya baik dari pemerintah daerah atau pemerintah provinsi bahkan pemerintah pusat karena dalam pengelolaan situs wisata perlu adanya campur tangan dari pihak lain untuk meningkatkan potensi wisata tersebut terhadap minat wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata yang akan dikunjunginya.

Sektor pariwisata, merupakan salah satu sektor potensial yang dapat mendatangkan devisa dari penghasilan non migas dan dapat memberikan efek kontributif terhadap bidang-bidang lainnya, seperti menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian *local culture* dan *national culture*, pelestarian lingkungan hidup dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius dan bisa memberikan ketenangan. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba

---

<sup>1</sup> Tri wahyudi. *Geografi Pariwisata dan Pariwisata* , (Yogyakarta. Fakultas Geografi UGM.1989), 54

dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.<sup>2</sup>

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing-masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana-prasarana, kelancaran pelayanan pariwisata.<sup>3</sup>

Objek wisata religi ini belum terlalu populer dalam masyarakat sebagai tempat berwisata yang religi, unik dan bersejarah. Sehingga, potensi yang ada belum mampu dikembangkan secara maksimal. Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan, pelayanan prima pada lokasi objek wisata religi akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata religi tersebut sehingga masyarakat akan memiliki lapangan pekerjaan seperti Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya melalui pajak juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Pengembangan wisata religi, diharapkan dapat berdampak positif pada sektor-sektor lainnya sehingga memacu peningkatan pengetahuan dan pengalaman keagamaan, peningkatan taraf kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim, Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.44 No.1 (januari 2020)

<sup>3</sup> Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Depdikbud, 1994), 9

<sup>4</sup> Maya Panorama, *Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang*, jurnal I-Economic Vol.4 No.1 (januari 2020)

<sup>5</sup> Moch. Chotib, *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, jurnal fenomena Vol. 14 No. 2 (januari 2020)

Guha Sunyaragi merupakan Guha yang berada di daerah kelurahan Sunyaragi – Kesambi, tepatnya di Kota Cirebon. Disana terdapat bangunan yang terlihat mirip candi yang disebut Taman Sari Guha Sunyaragi. Asal-usul nama “Sunyaragi” tersebut terdiri dari 2 kata yaitu Sunya yang memiliki arti Sepi dan Ragi yang memiliki arti Raga, kedua kata tersebut adalah berasal dari bahasa Sansakerta. Didirikannya Guha tersebut bertujuan sebagai tempat beristirahat dan meditasi para Sultan Cirebon dan keluarganya.

Guha Sunyaragi termasuk cagar budaya di kota Cirebon dengan luas sekitar 15 Hektare. Cagar Budaya yang satu ini berlokasi di sisi jalan By Pass Brigjen Dharsono. Untuk konstruksi maupun komposisi dari bangunan ini merupakan sebuah Taman Air. Oleh karena itu disebut Taman Air Guha Sunyaragi. Zaman dahulu kompleks Guha tersebut dikelilingi Danau Jati namun saat ini sudah mengering. Guha Sunyaragi ini adalah salah satu bagian dari Keraton Pakungwati yaitu Keraton Kasepuhan.<sup>6</sup>

Sejarah berdirinya Guha Sunyaragi memiliki dua buah versi, yang pertama adalah berita lisan tentang sejarah berdirinya Guha Sunyaragi yang disampaikan secara turun-temurun oleh para bangsawan Cirebon atau keturunan keraton. Versi tersebut lebih dikenal dengan sebutan versi Carub Kanda. Versi yang kedua adalah versi Caruban Nagari yaitu berdasarkan buku Purwaka Caruban Nagari tulisan tangan Pangeran Kararangen atau Pangeran Arya Carbon tahun 1720. Sejarah berdirinya Guha Sunyaragi versi Caruban Nagari adalah yang digunakan sebagai acuan para pemandu wisata Guha Sunyaragi. Menurut versi ini, Guha Sunyaragi didirikan tahun 1703 Masehi oleh Pangeran Kararangen, cicit Sunan Gunung Jati. Kompleks Sunyaragi lalu beberapa kali mengalami perombakan dan perbaikan.

Menurut Caruban Kandha dan beberapa catatan dari Keraton Kasepuhan, Tamansari dibangun karena Pesanggrahan Giri Nur Sapta Rengga berubah fungsi menjadi tempat pemakaman raja-raja Cirebon, yang sekarang dikenal sebagai Astana Gunung Jati. Hal itu dihubungkan dengan perluasan Keraton Pakungwati (sekarang Keraton Kasepuhan Cirebon) yang terjadi pada

---

<sup>6</sup> <https://bhinekashuttle.com/article/goa-Sunyaragi/> di akses pada hari selasa tanggal 4 januari 2020.

tahun 1529 M, dengan pembangunan tembok keliling keraton, Siti Inggil, dan lain-lain. Sebagai data perbandingan, Siti Inggil dibangun dengan ditandai candrasengkala Benteng Tinataan Bata yang menunjuk angka tahun 1529 M.<sup>7</sup>

Pada tahun 2017 situs Taman Air Guha Sunyaragi melakukan pengembangan di area obyek wisata yang sifatnya untuk menunjang potensi yang sudah ada di Guha Sunyaragi, pihak pengelola melakukan pengembangan dengan cara memberi fasilitas berfoto (spot foto) untuk wisatawan yang berkunjung ke situs Taman Air Guha Sunyaragi supaya bisa lebih menikmati pemandangan yang di berikan oleh Guha Sunyaragi.

Dengan adanya Objek Wisata Situs Taman Air Goa Sunyaragi diharapkan mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat atau daerah dan bisa membantu memberikan pekerjaan bahkan peluang usaha untuk masyarakat setempat. Jika ditata dan dikelola dengan baik maka bisa saja akan menjadi tempat destinasi wisata tujuan yang menarik minat pengunjung baik lokal maupun mancanegara, Untuk itu pihak pengelola memanfaatkan lahan yang ada disekitar Objek Wisata Situs Taman Air Guha Sunyaragi sebagai tempat usaha berjualan maupun tempat parkir dan lainnya dengan demikian bisa membantu perekonomian bagi masyarakat setempat yang ada disekitar kawasan wisata Taman Air Guha Sunyaragi.

Dari uraian di atas maka penulis melakukan penelitian terkait untuk mengangkat permasalahan dan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **POTENSI WISATA RELIGI (Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi dengan Perekonomian Masyarakat) ”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

#### **1. Wilayah Kajian**

Dari latar belakang di atas penelitian ini masuk dalam wilayah kajian Wisata Religi Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dengan judul

---

<sup>7</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Sari\\_Guha\\_Sunyaragi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Sari_Guha_Sunyaragi) di akses pada hari Selasa 4 Januari 2020.

skripsi Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan dengan cara wawancara, observasi dan dibantu dengan studi pustaka.

## 3. Jenis Masalah

Jenis masalah dari penelitian ini adalah Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat.

### b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis perlu untuk membatasi masalah agar tidak melebar lebih luas dan penelitian ini menjadi fokus dengan permasalahan Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat.

### c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi situs Taman Air Guha Sunyaragi ?
2. Bagaimana pengelolaan potensi situs Taman Air Guha Sunyaragi kota Cirebon dalam perspektif Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 ?
3. Bagaimana relasi situs Taman Air Guha Sunyaragi kota Cirebon dengan perekonomian masyarakat ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi situs Taman Air Guha Sunyaragi ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan potensi situs Taman Air Guha Sunyaragi kota Cirebon dalam perspektif Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 ?
3. Untuk mengetahui relasi situs Taman Air Guha Sunyaragi kota Cirebon dengan perekonomian masyarakat ?

### b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
4. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat dan bermanfaat sebagai bahan informasi dan penulis karya ilmiah lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini penulis berharap bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat maupun daerah tersebut.

### D. Penelitian Terdahulu/Literatur Review

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam peneliti ini yaitu, *Pertama*, penelitian yang dilakukan Annisa Ayu Anggraeni yang berjudul “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”. Penelitian ini menerangkan bahwa pulau tidung merupakan salah satu pulau di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang dalam perkembangannya dikelola kegiatan wisata di Pulau Tidung maka dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat yaitu berupa pendapatan. Secara umum kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Tidung memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.<sup>8</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Anggi Permatasari yang berjudul “Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Penelitian ini menerangkan bahwa Obyek Wisata Goa Tabuhan sangat berpengaruh terhadap bidang sosial, yakni mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak

---

<sup>8</sup> Annisa Ayu Anggraeni, “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional 16:15 (Januari 2020).

pegangguran, membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Pengaruh ekonomi masyarakat salah satunya adalah membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Banyak tenaga kerja di Goa Tabuhan yang berasal dari masyarakat sekitar. Ada yang bekerja sebagai tukang parkir, penjaga karcis, petugas kebersihan, tukang foto berbagai orang sebagai pedagang dan menempati kios-kios di lokasi Goa Tabuhan. Selain itu seorang yang bekerja sebagai juru kunci dan sekaligus petugas keamanan dan di bantu tiga orang rekannya yang masih keturunan dari Goa Tabuhan.<sup>9</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Joni Iskandar yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menerangkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru menerapkan dalam mengembangkan wisata religi dengan strategi-strategi yang dilakukan untuk menarik kunjungan wisatawan yang datang baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Adapun strategi yang dilakukan yaitu dinas pariwisata mempromosikan wisata religi melalui diadakan event-event, lalu mengembangkan dari segi aspek aksesibilitas wisata religi, kemudian mengembangkan produk wisata dengan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisatanya.<sup>10</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Sela Kholidiani “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”. Penelitian ini menerangkan bahwa masyarakat sadar dalam kehidupan sosial mereka tidak hanya mencari keuntungan saja tapi membentuk sebuah paguyuban yang mana paguyuban tersebut mengatur jalannya perekonomian. Peran wisata religi makam Gus Dur yang ada di daerah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang selain untuk berziarah bagi para peziarah dari berbagai daerah juga

---

<sup>9</sup> Anggi Permatasari, “Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”, (Sripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 57.

<sup>10</sup> Joni Iskandar, “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), 76.

dimanfaatkan sebagai lahan usaha bagi masyarakat sekitar dengan berjualan untuk membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat.<sup>11</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan Siti Fatimah “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”. Penelitian ini menerangkan bahwa pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat ataupun instansi dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam Mbah Mudzakir dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, keamanan dan kenyamanan serta objek yang begitu mengagumkan yang saat ini masih jarang untuk dijumpai ditempat lain. Faktor penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelola.<sup>12</sup>

*Keenam*, penelitian ini dilakukan Dyah Ivana Sari, dalam skripsinya yang berjudul “Obyek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menerangkan bahwa dengan keberadaan makam sunan gunung muria membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yang meliputi pengaruh sosial dan ekonomi. Diantaranya mengubah status sosial masyarakat yang tadina pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi karena adanya peluang usaha, kemudian meningkatnya pendidikan masyarakat karena dengan adanya pekerjaan bagi masyarakat menambah penghasilan orang tua dengan demikian bisa menyekolahkan anak-anaknya kejenjang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Dari literatur review di atas persamaan dan perbedaan dari skripsi yang penulis buat ini yaitu persamaannya untuk meningkatkan perekonomian

---

<sup>11</sup> Sela Kholidiani, “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 79.

<sup>12</sup> Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo), 84.

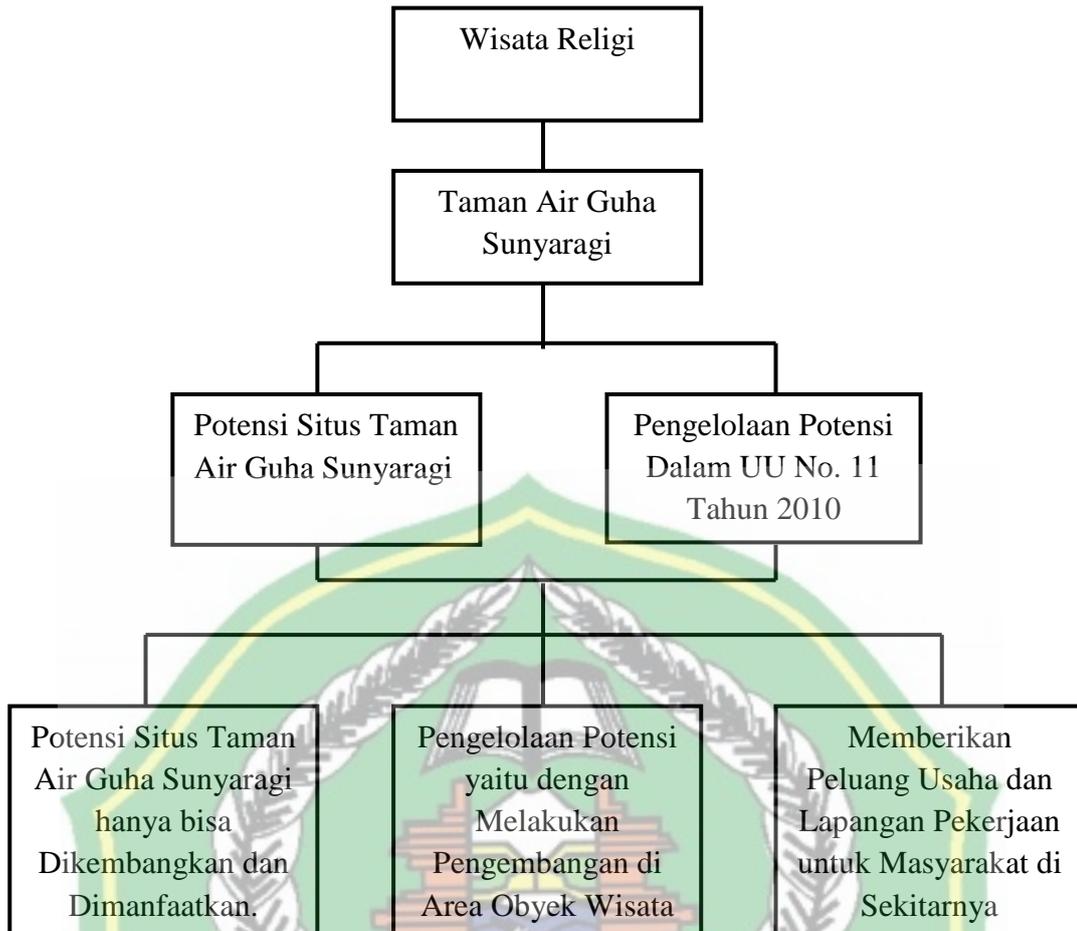
<sup>13</sup> Dyah Ivana Sari, *Obyek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus* (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 98.

masyarakat dengan adanya wisata religi yang ada di setiap daerah, sedangkan perbedaannya dari segi tempat, objek wisata yang diteliti dan permasalahan yang ada di dalam penelitian.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Wisata religi merupakan wisata tertua dalam pariwisata bahkan dalam budaya masyarakat. Situs wisata religi bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang berada dekat dengan situs wisata religi tersebut maupun secara luas, seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman situs wisata religi ini mulai banyak didatangi oleh masyarakat untuk melihat dan menambah wawasan dari peninggalan sejarah tempat wisata religi. Jika dilihat situs wisata Taman Air Guha Sunyaragi kota Cirebon sudah memiliki potensi yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata situs wisata Taman Air Guha Sunyaragi baik itu rekreasi ataupun belajar ilmu pengetahuan dari sejarah situs Taman Air Guha Sunyaragi, pengembangan situs Taman Air Guha Sunyaragi yang dilakukan oleh pengelola diharapkan mampu memberi pengaruh kepada masyarakat sekitar yang ada di kawasan wisata situs Taman Air Guha Sunyaragi baik secara ekonomi maupun sosial.

Dengan potensi yang sudah ada dan pengembangan situs Taman Air Guha Sunyaragi ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, namun semua itu tidak lepas dari potensi dan pengelolaan situs Taman Air Guha Sunyaragi, peningkatan perekonomian masyarakat bisa dengan berupa pendapatan, lowongan pekerjaan, dan tersedianya hamparan tanah yang bisa dimanfaatkan oleh pihak pengelola.



## F. Metodologi Penelitian

### 1. Masalah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa langkah-langkah dalam menjawab permasalahan yang sudah ditetapkan yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Untuk menyelesaikan penelitian ini mengenai Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu berdasarkan kajian lapangan. Maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan

dengan Potensi Wisata Religi Telaah Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis memperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yang mengelola situs Taman Air Guha Sunyaragi dan mengadakan observasi dilapangan untuk melihat langsung kondisi nyata secara visual yang ada di tempat wisata situs Taman Air Guha Sunyaragi. Untuk mengambil data yang masih belum terungkap.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder yang penulis peroleh dalam penelitian ini dari pencarian di perpustakaan dan jurnal atau artikel yang ada di google scholar maupun skripsi yang membahas tentang hal yang sama.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penyusunan dalam penelitian ini memerlukan pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

#### a. Observasi

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan melakukan pengamatan dengan terjun langsung dilapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi di Guha Sunyaragi.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang memberikan informasi. Penulis akan melakukan wawancara kepada pihak pengelola, pelaku usaha yang ada di sekitar wisata.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi yang sesuai dengan keperluan dari penelitian, tentunya dokumentasi yang dilakukan supaya mempermudah penelitian ini baik meliputi foto-foto bangunannya, buku-buku, surat kabar, majalah serta data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang Potensi Wisata Religi Telaah Relasi Pengelolaan Situs Taman Air Guha Sunyaragi Dengan Perekonomian Masyarakat. Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>14</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini agar mempermudah urutan penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu/literatur review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penelitian.
2. BAB II LANDASAN TEORI TENTANG POTENSI WISATA RELIGI SITUS TAMAN AIR GUHA SUNYARAGI, mengenai: Konsep Potensi Wisata, Konsep Pengelolaan Wisata, Konsep Wisata Religi, Konsep Perekonomian Masyarakat.
3. BAB III KONDISI OBJEKTIF SITUS TAMAN AIR GUHA SUNYARAGI mengenai sejarah, gambaran situs Taman Air Guha Sunyaragi, struktur organisasi, landasan hukum, faktor pendorong dan penghambat.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

4. BAB IV POTENSI WISATA RELIGI SITUS TAMAN AIR GUHA SUNYARAGI, potensi situs Taman Air Guha Sunyaragi, pengelolaan potensi situs Taman Air Guha Sunyaragi, relasi situs Taman Air Guha Sunyaragi kota Cirebon dengan perekonomian masyarakat.
5. BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.

